

**TARI GLIPANG GUBAHAN SUPRIYADI
DILIHAT
DARI SEGI KOREOGRAFINYA**



Oleh :

Suratmiasih

**Laporan Akhir Program Studi D-3 Penyaji Tari
Fakultas Non Gelar Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1990 / 1991**

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
Inv.	IA1 / TP / 197
Klas	793.3 / Sur / t
Terima	10-10-97

**TARI GLIPANG GUBAHAN SUPRIYADI
DILIHAT
DARI SEGI KOREOGRAFINYA**



Oleh :

Suratmiasih

**Laporan Akhir Program Studi D-3 Penyaji Tari
Fakultas Non Gelar Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1990 / 1991**



**TARI GLIPANG GUBAHAN SUPRIYADI
DILIHAT
DARI SEGI KOREOGRAFINYA**



Oleh :

Suratmiasih

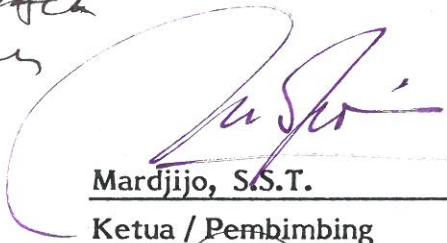
No. Mhs. : 860 0023 031

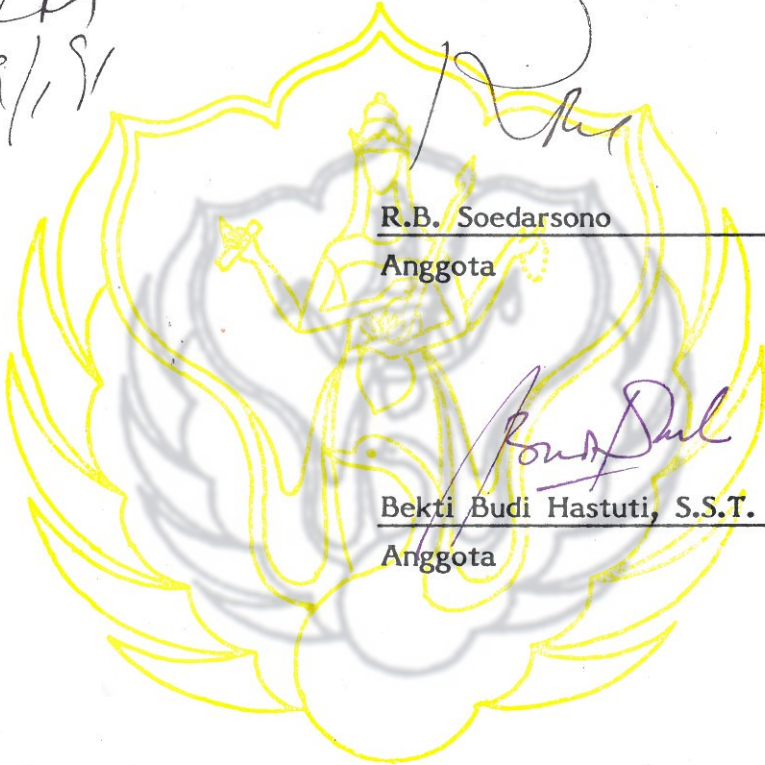
Laporan akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Non Gelar Kesenian Institut Seni
Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu
syarat untuk mengakhiri Program
Studi D - 3 Penyaji Tari
1991

Laporan Akhir ini diterima oleh Tim
Penguji Fakultas Non Gelar Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8 Januari 1991.

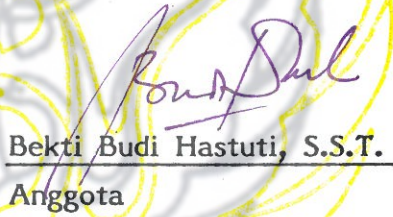
*tidak boleh dibaca
mahasiswa dan
dipajang di
perpustakaan*

2/1/91


Mardjijo, S.S.T.
Ketua / Pembimbing




R.B. Soedarsono
Anggota


Bekti Budi Hastuti, S.S.T.
Anggota

Mengetahui :
Pjs. Dekan Fakultas Non Gelar Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.




R.B. Soedarsono
NIP. : 130 442 733

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan segala rahmad, taufik serta hidayah Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis untuk Program D-3 Penyaji Tari Jurusan Seni Tari Fakultas Non Gelar Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta di Yogyakarta.

Dalam penyusunan karya tulis ini tidak sedikit bantuan yang kami terima, sehingga kami dapat menyelesaikan tanpa banyak hambatan yang kami temui. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih atas bantuannya kepada yang terhormat :

1. Bapak Mardjijo, S.S.T. sebagai Pembimbing Utama dalam penyusunan Karya Tulis ini
2. Ibu Indah Nuraini, S.S.T. sebagai Pembimbing Pembantu dalam penyusunan Karya Tulis ini, dan juga sebagai dosen pembimbing studi
3. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu kami sampai dengan terselesaikannya penyusunan karya tulis ini.

Dalam penyusunan karya tulis ini kami menyadari adanya keterbatasan kemampuan kami, sehingga kami tidak menutup diri untuk mengakui segala kekurangannya yang ada. Untuk itu kritik dan saran akan kami terima dengan senang hati dari semua pihak demi penyempurnaan karya tulis ini. Mudah-mudahan karya tulis ini ada manfaatnya.

Penyusun

DAFTAR ISI

BAB	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	3
B. TUJUAN DAN SASARAN	6
C. TINJAUAN PUSTAKA	6
II. PENUNJANG PEMENTASAN	9
A. GERAK	9
B. TATA BUSANA DAN TATA RIAS	10
1. Tata Busana	10
2. Tata Rias	13
C. IRINGAN	15
D. TATA PENTAS	16
III. URUTAN GERAK DAN NOTASI IRINGAN	17
A. URUTAN GERAK	17
B. NOTASI IRINGAN	36
IV. KESIMPULAN	38



BAB I PENDAHULUAN

Di Indonesia istilah koreografi merupakan istilah yang baru dikenal sekitar tahun lima puluhan, sedangkan di Barat sudah mulai dipakai sejak beratus-ratus tahun sebelum Masehi. Istilah Choreography ini berasal dari kata chara (bahasa Yunani) yang berarti gembira, selanjutnya menjadi choreo yang berarti tari masal dan kata grapho berarti catatan, jadi bila diartikan dari kata-katanya koreografi berarti catatan tari¹. Koreografi yang dalam bahasa Inggris orang menyebut Choreography yang berasal dari dua kata Yunani yaitu Choreia (Choral dance) dan kata Orchestra (Dancing place)². GHL Wilson juga menyebutkan :

istilah Choreography berasal dari dua kata Yunani yaitu Khoros yang berarti Dance dan Grapho. Di mana dua istilah tersebut mengandung pengertian suatu metode pencatatan tari. ³

Sedangkan istilah koreografi pertama kali dipakai oleh Pooul Feuillit (tahun 1700) menurut pengertiannya :

Choreographie berasal dari kata Yunani Choreo, dan kata itu berasal dari kata Chara yang berarti kegembiraan. ⁴

Dari dua istilah tersebut muncul istilah Choregus, yang kemudian berkembang menjadi Choreographie (bahasa Inggris Choreography), yang kemudian di Indonesia menjadi koreografi,

¹I Gusti Ngurah Supartha, S.S.T., Pengantar Pengetahuan Tari Jilid I, Surabaya, 1982, p.36.

²Roby Hidayat, "Perkembangan Koreografi," Buletin ISI Yogyakarta, Nomor 5 Tahun II, Jumat 23 Januari 1987, p.4.

³Ibid.

⁴Supartha, Op cit, p.36.

sedang penyusun tarinya disebut koreografer. Sejak jaman Homerus di Yunani sudah berkembang tari-tarian yang bersifat profan dan kata Choreia sudah mulai disebut-sebutkan pada karangannya yang merupakan epos kepahlawanan yakni Illiad pada tahun 800 SM⁵.

Istilah koreografi dikenal orang belum lama, dan pada jaman primitif aktivitas tersebut menduduki tingkat utama dalam masyarakat. Pada jaman primitif yang menguasai aktivitas tersebut adalah para sami⁶. Istilah koreografi yang mulai dipergunakan semenjak tahun lima puluhan sudah makin dikenal apalagi setelah didirikan lembaga-lembaga pendidikan tari di beberapa daerah di Indonesia, misalnya SMKI Yogyakarta, STSI Surakarta, IKJ Jakarta, STSI Bali, dan lain sebagainya.

Telah disebutkan di atas bahwa tari semula merupakan aktivitas religius, namun pada perkembangan selanjutnya berubah menjadi sekuler, terutama di negara Barat (tari ballet). Tari ballet ini merupakan jenis tari rakyat yang berbentuk drama tanpa berdialog. Di Indonesia pun tari juga menempatkan pada cakrawala yang lebih luas walaupun tari tersebut merupakan tari kerakyatan, misalnya tari Glipang. Tari Glipang ini semula merupakan tarian rakyat daerah Probolinggo (Jawa Timur) yang disebut Kiprah Glipang kemudian digubah menjadi tari Glipang.

Di Indonesia istilah koreografi dipakai untuk menyebutkan pengetahuan atau penyusunan garapan tari. Atas bentuk

⁵Ibid.

⁶Roby Hidayat, Op cit, p.4.

koreografinya tari-tarian di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk yakni : tari tunggal, tari berpasangan dan tari kelompok. Begitu juga tari Glipang ini merupakan tarian tunggal tetapi setelah ada perkembangan koreografinya tari Glipang tersebut bisa dilakukan secara berkelompok.

LATAR BELAKANG

Kebudayaan adalah keseluruhan kepercayaan, pengetahuan, kecakapan dan hasil cipta manusia, baik spiritual maupun material yang diperoleh, dipelihara, dikembangkan dan diwariskan dalam kehidupan bersama yaitu dalam masyarakat dan kelompoknya. Sedangkan salah satu unsur dari kebudayaan adalah kesenian, dan kesenian tersebut merupakan wujud dari hasil karya manusia⁷. Kesenian adalah kegiatan duniawi semata dengan masalah keindahan sebagai titik pangkal yang tunggal⁸.

Seni merupakan produk keindahan yang dicipta oleh manusia yang dapat mendatangkan kenikmatan, misalnya seni tari. Seni tari merupakan seni yang penikmatannya melalui indera mata. Ki Hajar Dewantara mengatakan :

Seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. 9

⁷Koentjaraningrat, Pengantar Antropologi, Universitas Djakarta, 1964, p.54.

⁸Edy Sedyawati, Pertumbuhan Seni Pertunjukan, Jakarta 1981. p.53.

⁹Soedarso - Sp, Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni, Yogyakarta, 1987, p.2.

Sedangkan seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia¹⁰. Di sini nampak jelas bahwa hakekat tari adalah gerak, dan gerak tersebut dapat diungkapkan bermacam-macam, salah satu diantaranya ada yang mengandung unsur indah atau sedap dipandang mata, misalnya tari Nelayan. Gerak tari Nelayan tersebut dikatakan indah karena kekompakannya di dalam mendayung. Selain dilihat indah juga mempunyai arti yaitu supaya perahunya dapat laju jalannya.

Berdasarkan atas nilai garapannya tari tradisi dapat dibagi tiga yaitu tari primitif, tari rakyat dan tari klasik¹¹. Dengan demikian yang akan dibahas di sini adalah tari rakyat, tetapi yang sudah digarap.

Tari rakyat adalah tarian yang telah mengalami perkembangan sejak jaman masyarakat primitif sampai sekarang. Tarian rakyat itu sangat sederhana serta tidak begitu mengindahkan norma-norma bentuk yang berstandar¹². Tarian rakyat yang ada di Indonesia sebenarnya masih bertumpu pada unsur-unsur tari primitif, seperti tari Kuda Kepang dari Jawa Tengah.

Pada kesempatan ini akan membahas tentang tari Glipang yang mulanya juga berasal dari tarian rakyat. Tari Glipang tersebut berawal dari tari Kiprah Glipang yang berasal

¹⁰Supartha, Op cit, p.3.

¹¹Ibid, p.32.

¹²Soedarsono, Di Jawa dan Bali, Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia, Gadjah Mada University press, Jogjakarta, 1972, p.20.

rakyat yang ada di Indonesia sebenarnya masih bertumpu pada unsur-unsur tari primitif, seperti tari Kuda Kepang dari Jawa Tengah.

Pada kesempatan ini akan membahas tentang tari Glipang yang mulanya juga berasal dari tarian rakyat. Tari Glipang tersebut berawal dari tari Kiprah Glipang yang berasal dari daerah Probolinggo (Jawa Timur)¹⁴. Tari Kiprah Glipang tersebut merupakan tarian tunggal yang gerakannya mirip tari Ngremo (Jawa Timur). Setelah ada perkembangan yang baru tari Kiprah Glipang tersebut digarap dan dikembangkan oleh Supriyadi, yang kemudian diberi nama tari Glipang. Tari Glipang ini diberi urutan yang tetap, sehingga mudah dipelajari dan bisa dikembangkan di sekolah-sekolah serta bisa ditarikan secara kelompok.

Untuk bisa dinikmati, sebuah karya seni biasanya seniman yang menggarapnya memberi tema. Tema dapat diangkat dari bermacam-macam sumber, salah satu contoh yakni dapat berasal dari manusia. Misalnya berupa pengalaman kehidupan sehari-hari pada masyarakat di daerah pantai yang kehidupannya sebagai nelayan. Biasanya tema diambil dan disesuaikan dengan alam sekitarnya serta taraf kehidupan masyarakat pada saat itu. Tari Glipang ini mempunyai latar belakang cerita tentang seorang nelayan yang memperlihatkan keberaniannya di dalam mengarungi samodra luas.

Penulis menyajikan judul tersebut di atas sebab penulis mengambil salah satu dari hasil PKL yang telah terlaksana. Oleh karena hasil PKL tersebut bisa dipakai

¹⁴Wawancara dengan Supriyadi di Kampus ISI Yogyakarta Jl. Parangtritis km 6,5 kotak pos 210 Yogyakarta tanggal 13 Maret 1990, jam 13,00 wib diijinkan untuk dikutip.

gubahan Supriyadi. Selanjutnya penulis tertarik untuk mengungkapkan tari Glipang gubahan Supriyadi, karena berkaitan dengan pelaksanaan PKL yang pada waktu itu sangat terbatasnya penari laki-laki maka penari putri ambil bagian diantaranya penulis sendiri.

B. TUJUAN DAN SASARAN

Dalam menulis judul tersebut di atas tentu saja mempunyai tujuan dan sasaran. Adapun tujuan itu antara lain :

- Untuk menyelesaikan laporan akhir pada jenjang studi D-3 penyaji tari
- Penulis ingin mengungkapkan tari Glipang gubahan Supriyadi yang berkaitan dengan pelaksanaan PKL.

Adapun sasarannya antara lain :

- Dapat mengungkapkan tari Glipang gubahan Supriyadi secara nyata/jelas
- Dapat diketahui koreografi tari Glipang gubahan Supriyadi, mengenai gerak, iringan, tata busana maupun tata rias, serta latar belakang ceritanya.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Mengumpulkan data tertulis yang didapatkan dari studi pustaka guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan obyek penulisan. Adapun buku yang dipakai sebagai sumber utama adalah :

1. Djawa dan Bali, Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia, Soedarsono, Gadjah Mada University press Jogjakarta, 1972.

Buku tersebut dapat membantu judul tulisan, sebab buku tersebut memuat tentang tari yang mempunyai sangkut

paut dengan musik, gerak, dan lain-lain. Serta buku ini juga menerangkan bahwa tari merupakan salah satu cabang kebudayaan yang materi bakunya adalah gerak.

2. Pengantar Pengetahuan Tari Jilid I, I Gusti Ngurah Supartha, S.S.T. Surabaya, 1982.

Buku tersebut telah menjelaskan pengetahuan tentang khasanah kehidupan seni tari, juga dukungan seni yang lain. yaitu seperti seni karawitan dan seni vokal.

3. "Perkembangan Koreografi," Roby Hidayat, Buletin ISI Yogyakarta Nomor 5, Tahun II Jumat 23 Januari 1987.

Buletin tersebut dapat membantu judul tulisan, sebab buletin ini memuat tentang pengertian koreografi dan memperjelas metode penyusunan tari, oleh karena judul tulisan tersebut mengenai koreografi tari.

4. Pengantar Antropologi, Koentjaraningrat, Universitas D Djakarta, 1964.

Keterkaitannya dengan judul tulisan, karena merupakan produk keindahan yang dicipta oleh manusia yang lahir dari jiwa perasaannya dan dilahirkan melalui gerak.

Oleh karenanya buku ini sangat membantu untuk mengetahui kaidah-kaidah seni pada umumnya.

5. Pertumbuhan Seni Pertunjukan, Edy Sedyawati, Sinar Harapan, Jakarta, 1981.

Buku tersebut dapat membantu judul tulisan, sebab buku ini menguraikan secara umum tentang perkembangan seni pertunjukan khususnya seni tari.

6. Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni, Soedarso Sp, Yogyakarta, 1987.

Keterkaitan dengan judul tulisan, karena buku tersebut

mengutarakan masalah seluk beluk tari yang merupakan cabang kesenian yang tidak bisa berdiri sendiri, serta merupakan produk keindahan yang dapat mendatangkan kenikmatan.

Nara Sumber

1. Supriyadi, 43 tahun, adalah staf pengajar Fakultas Non Gelar Kesenian ISI Yogyakarta, yang sekarang berdomisili di Golo UH/999 Yogyakarta.

